

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 7.1.1 Ekstrak n-heksan biji bengkuang (*Pachyrizus erosus*) mempunyai efek sebagai insektisida nyamuk dewasa *Aedes sp* dengan metode *fogging*.
- 7.1.2 Konsentrasi terbesar pada ekstrak n-heksan biji bengkuang (*Pachyrizus erosus*) yaitu 40%, mencapai potensi insektisida (100%) yang sama dengan kontrol positif (100%) pada waktu pengamatan jam ke-6.
- 7.1.3 Ekstrak n-heksan biji bengkuang (*Pachyrizus erosus*) belum dapat memenuhi sebagian besar dari syarat insektisida yang umumnya digunakan pada saat ini. Sehingga belum mampu menggantikan malathion sebagai kontrol positif namun hanya sebagai alternatif dari insektisida.

#### 7.2 Saran

Saran – saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

- 7.2.1 Perlu dilakukan penelitian mengenai uji efek insektisida ekstrak n-heksan biji bengkuang (*Pachyrizus erosus*) terhadap nyamuk lain, selain nyamuk *Aedes sp*
- 7.2.2 Perlu dilakukan penelitian sejenis tentang insektisida nyamuk dewasa *Aedes sp* dengan menggunakan ekstrak tanaman lain sehingga dapat dikembangkan sebagai alternatif insektisida alami terhadap nyamuk dewasa *Aedes sp*.

- 7.2.3 Perlu dilakukan penelitian mengenai uji intoksikasi terhadap manusia dan makhluk di lingkungan sekitar agar dapat diaplikasikan secara masal oleh masyarakat.
- 7.2.4 Perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kondisi lingkungan sekitar seperti pengaruh suhu, kelembaban, dan waktu penyimpanan ekstrak terhadap potensi sebagai insektisida.
- 7.2.5 Perlu dilakukan pembersihan pada warna alas pada kandang nyamuk kubus dengan warna yang cerah agar nyamuk lebih mudah untuk dihitung
- 7.2.6 Perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang interval waktu yang efektif pada nyamuk
- 7.2.7 Perlu dilakukan penelitian dengan konsentrasi ekstrak n-heksan biji bengkuang (*Pachyrizus erosus*) lebih dari 40 %.
- 7.2.8 Penelitian mengenai uji insektisida alami sebaiknya dilakukan dengan prosedur yang lebih baik dengan mengacu pada standar WHO sehingga bisa diterima oleh kalangan internasional.